

Share: Social Work Journal	Volume: 14	Nomor: 2	Halaman: 166-172	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) https://doi.org/10.40159/share.v14i2.58493
----------------------------	------------	----------	------------------	---

PERAN PENGASUH PANTI ASUHAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK

(Studi Kasus Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Iilir, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu)

Ishak Fadlurrohim¹, Sri Putri Permata², Andreas Ferdiansyah³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu
E-mail: ishakfadlurrohim@unib.ac.id¹; andreasferdiansyah22@gmail.com²

Submitted: 17 Oktober 2024, Accepted: 04 Februari 2025, Published: 04 Februari 2025

ABSTRAK

Pengasuh memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kemandirian anak di Lembaga sosial dalam kemandirian terutama emosional, tingkah laku dan nilai. Penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis peran pengasuh dalam mengembangkan kemandirian anak. Adapun pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling meliputi 10 Informan terdiri dari ketua panti 1 orang, pengasuh 4 orang dan 5 anak panti asuhan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 peran dalam menjalankan perannya yaitu sebagai pendidik, pembimbing, pembina, motivator, teladan dan penasihat. Berdasarkan hal tersebut terdapat 3 peran yang dijalankan di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Iilir yaitu sebagai pendidik, pembimbing serta motivator. Peran pendidik meliputi pemberian pengetahuan mengenai budi pekerti, kecintaan terhadap sesama dan ketaqwaan, Peran pembimbing dilakukan dalam menggali minat dan bakat serta menindak lanjuti bakat yang dimiliki anak, dan Peran motivator dilakukan sebagai cara untuk mengembangkan diri anak. Selain itu terdapat 3 aspek kemandirian yang terlihat meliputi aspek kemandirian emosional, aspek kemandirian tingkah laku dan aspek kemandirian nilai. Peran yang dilakukan pengasuh dalam mengembangkan kemandirian anak pada aspek kemandirian emosional yaitu pengasuh memberikan nasehat kepada anak agar anak dapat mengontrol emosi, pengasuh menasehati dalam menyelesaikan permasalahan anak dan berbagi pikiran/ pendapat, selanjutnya pada aspek kemandirian tingkah laku, Pengasuh berperan mengawasi dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan untuk peningkatan disiplin serta pemberian apresiasi. sedangkan pada aspek kemandirian nilai memberikan dampak kepada anak untuk dapat mengambil Keputusan dengan bijaksana dan tanggung jawab. Peran pengasuh dalam kemandirian anak masih belum optimal, Maka peneliti menilai perlu penguatan dalam Lembaga dalam mengembangkan kemandirian anak adalah pengasuh mendapatkan dorongan dan bantuan dari pengasuh (sharing discussion) atau (group discussion) agar tercapainya sebuah kecapaian yang diinginkan, anak.

Kata Kunci: Peran Pengasuh, Kemandirian, Anak.

ABSTRACT

Caregivers have an important role in developing children's independence in social institutions in independence, especially emotional, behavioral, and values. The research aims to describe and analyze the role of caregivers in developing children's independence. The qualitative descriptive research approach with purposive sampling techniques includes 10 informants consisting of 1 orphanage head, 4 caregivers and 5 orphanage children. The data collection technique uses observation, interviews and documentation. The results of the study show that there are 6 roles in carrying out their roles, namely as educators, supervisors, coaches, motivators, role models and advisors. Based on this, there are 3 roles carried out at the Khoirul Walad Orphanage, Duku Iilir Village, namely as educators, supervisors and motivators. The role of educators includes providing knowledge about ethics, love for others and devotion, the role of the supervisor is carried out in exploring interests and talents and following up on the talents possessed by children, and the role of motivators is carried out as a way to develop children. In addition, there are 3 aspects of independence that can be seen including the aspect of emotional independence, the aspect of behavioral independence and the aspect of value independence. The role of caregivers in developing children's independence in the aspect of emotional independence is that caregivers give advice to children so that children can control their emotions, caregivers advise in solving children's problems and share thoughts/opinions, then in the aspect of behavioral independence, caregivers play a role in supervising and participating in every activity to improve discipline and give appreciation. while in the aspect of independence, the value gives an impact to children to be able to make decisions wisely and responsibly. The role of caregivers in children's independence is still not optimal, so the researcher considers that it is necessary to strengthen the institution in developing children's independence is that caregivers get encouragement and assistance from caregivers (sharing discussion) or (group discussion) in order to achieve a desired achievement, children.

Keywords: Role of Caregivers, Independence, Children

Share: Social Work Journal	Volume: 14	Nomor: 2	Halaman: 166-172	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) https://doi.org/10.40159/share.v14i2.58493
----------------------------	------------	----------	------------------	---

PENDAHULUAN

Peran Pengasuh berperan dalam membina dan membentuk perilaku yang dapat dilihat dari beberapa aturan dan ketentuan yang harus dipatuhi oleh anak yang berada di panti asuhan dalam mengembangkan kemandirian anak, melalui kedisiplinan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya peran pendidik, pembimbing, dan motivator. Herunnisa. (2016) Panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah bimbingan, arti secara luas adalah lembaga sosial yang mendidik dan membina anak yang menghadapi masalah sosial seperti kesulitan ekonomi, kurangnya salah satu kepala keluarga atau keduanya sehingga lingkungan keluarga tidak lagi dapat memberikan solusi untuk masalah kehidupan yang membuat mereka merasa tidak memiliki masa depan yang jelas karena ketiadaan orang tua. Panti asuhan membantu anak-anak yatim, yatim piatu, dan anak-anak terlantar mencari, memilih, dan menentukan jalan hidup yang tepat untuk menjadi orang yang berharga dan bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan diri mereka sendiri di masa depan. (2021).

Pengasuh di panti asuhan berperan penting dalam membantu anak-anak yang tidak memiliki orang tua berkembang menjadi mandiri. Panti asuhan melakukan proses internalisasi secara mandiri melalui pengasuhan demokratis dan komprehensif, yang mencakup pembiasaan, teladan, komunikasi, kepercayaan, dan penerapan disiplin. Anugerah terindah yang diberikan Allah SWT adalah anak, yang harus dijaga, dirawat, dan dibesarkan dengan kasih sayang. Seorang anak diharapkan dirawat dan dijaga dengan sepenuh hati saat diberikan. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk melindungi, menjaga, merawat, dan membesarkan anak mereka. Orang yang telah melahirkan tidak boleh dibiarkan begitu saja. Anak membutuhkan perhatian orang tua nya. Akan tetapi ada anak-anak yang kurang beruntung sejak lahir, karena orang tua nya meninggalkan mereka atau meninggal ketika mereka masih kecil. Ada juga anak-anak yang masih memiliki kedua orang tua, tetapi keduanya tidak memiliki sumber daya keuangan yang cukup. Mabuia, Juniarti. (2018).

Kondisi anak-anak terlantar masih sangat memprihatinkan, bahkan sebagian anak-anak yang dipelihara di dalam suatu lembaga atau panti asuhan pun belum mendapatkan kehidupan layak seperti yang diharapkan. Sepertiga populasi Indonesia terdiri dari anak-anak, total terdapat sekitar 80 juta anak di Indonesia, populasi anak

terbesar keempat di dunia. Fenomena kemiskinan adalah tantangan yang dihadapi anak yang tinggal di panti dalam mendapatkan hak dalam pemenuhan kebutuhan dan mendapatkan perlindungan terutama dari pengasuh, kemiskinan mempengaruhi banyak hal seperti kondisi kesehatan, kesempatan bersekolah, keadaan aman dari kekerasan dan paparan polutan berbahaya, dan masih banyak lagi. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pembentukan dan pertumbuhan anak adalah orang tua, sekolah, dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam konteks pengasuhan dan perlindungan anak, orang tua keluarga mempunyai peran sentral. Hal ini memberikan permasalahan kompleks bagi anak. Unicef,2020).

Undang-Undang No.35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dalam (pasal 1) menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk masih dalam kandungan, pada (pasal 4 Undang-undang No.23 Tahun 2002), menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dan dikembangkan sebagai lembaga pelayanan profesional untuk menjadi pilihan utama dalam memberikan pelayanan kesejahteraan anak, dan dengan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan anak melalui pendidikan, pengasuhan, bimbingan, bimbingan dan pembekalan anak-anak tetap mendapatkan perawatan yang baik. Keterampilan ini hendaknya dikembangkan oleh orang tua dalam keluarga untuk mendorong kemandirian anak. Wardani, Adjeng Suma. (2022).

Melalui panti asuhan anak dengan berbagai kegiatan yang mampu mengembangkan diri baik dari jasmani dan rohani. Panti asuhan juga dapat membentuk pribadi anak menjadi mandiri dan terbiasa dengan hal-hal yang melatih diri anak untuk lebih sempurna. Panti asuhan memiliki sesuatu yang dapat membuat anak sehingga memperoleh konsep diri yang sempurna sesuai dengan ilmu pengetahuan dan ajaran agama yang diberikan sehingga menjadi anak yang mandiri dan memiliki kebiasaan beribadah yang baik tentunya semua itu melalui yang namanya pendidikan baik itu pendidikan formal yang didapat di sekolah maupun pendidikan informal yang didapat di luar sekolah. Masyarakat Indonesia menganggap panti asuhan merupakan alternatif pengasuhan anak

Share: Social Work Journal	Volume: 14	Nomor: 2	Halaman: 166-172	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) https://doi.org/10.40159/share.v14i2.58493
----------------------------	------------	----------	------------------	---

ketika keluarga tidak lagi dianggap atau menganggap dirinya mampu menyelenggarakan pengasuhan yang baik dan tepat. Jumlah panti asuhan di seluruh Indonesia sangat banyak, kurang lebih 5.250 hingga 8.610 panti asuhan. Musdalifah (1999).

Panti Asuhan Anak di Provinsi Bengkulu kurang lebih terdapat 32 panti. Tetapi dari jumlah tersebut, hanya sedikit saja panti milik pemerintah, sebagian besar panti asuhan adalah milik dan dikelola oleh masyarakat, terutama organisasi keagamaan. Berdasarkan fakta ini dapat dikatakan bahwa kepedulian masyarakat dalam hal penyediaan lembaga yang menampung dan melayani anak-anak cukup tinggi. Namun demikian, apakah kepedulian itu seiring dengan kepedulian dalam upaya peningkatan kualitas pengasuhan anak di dalam panti, bagaimana pelayanan di panti sosial asuhan anak apakah sudah sesuai dengan standar pengasuhan yang baik dan sejalan dengan Undang Undang RI No. 35 tahun 2014 tentang perlindungan dan hak anak dan apakah yang dilakukan oleh panti asuhan sosial anak dalam mempersiapkan kemandirian anak asuhnya di masa depan. Hal ini yang terkadang menjadi dilemma dan membuat beragam kegiatan yang dilakukan oleh pengasuh di Lembaga/ Institusi seiring dengan berkembangnya pelayanan dan pendampingan anak di Panti Asuhan Khoirul Walad.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:147) penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok. Teknik Penentuan Informan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling, informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dengan kriteria informan berusia 15 tahun dan mengikuti kegiatan pendampingan di Panti asuhan khoirul walad. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara, dan Studi dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi, penyajian data dan penarikan Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pengasuh dalam mengembangkan kemandirian anak, anak-anak yang berada di Panti Asuhan Khoirul Walad berasal dari berbagai latar belakang keluarga. Dapat dilihat bahwa mereka

mayoritas berasal dari kondisi ekonomi yang lemah, di mana banyak dari mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan untuk anak-anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh keluarga-keluarga tersebut sangat nyata, terutama dalam aspek pemenuhan pendidikan. Terdapat 3 peran pengasuh di panti asuhan khiirul walad yang dilakukan sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator. Pertama, sebagai pendidik dengan cara mendorong dan membantu anak asuh agar menjadi lebih berpendidikan dan meningkat pengetahuan anak. Pengasuh menjalankan perannya dalam membuat aturan dalam kegiatan sehari-hari (peran pembimbing) yaitu seperti menjelang shalat Ashar, mereka sudah bangun dari tidur siang dan bersiap-siap mengerjakan sholat Ashar selesai mengerjakan sholat Ashar mereka diberikan kesempatan untuk bermain-maian, ada yang bermain bola dan bernyanyi bersama dan lain-lainnya. Dengan adanya aturan tersebut diharapkan dapat mendidik anak-anak untuk melaksanakan kegiatan yang positif sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Kedua, sebagai pembimbing dengan cara menjaga, memberikan bimbingan kepada anak-anak untuk tidak bermalas-malasan dalam menjalankan kegiatan yang ada di panti seperti sholat berjamaah dan mengaji. Ketiga, sebagai motivator, dengan cara pengasuh memberikan masukan dan memberikan Gambaran tentang semangat hidup untuk bertanggung jawab dan jujur. Serta memberikan motivasi kepada anak asuh untuk dapat belajar mandiri dan tidak selalu bergantung orang lain. Penanaman nilai-nilai kemandirian yang kuat dan sistematis ditujukan untuk menyiapkan anak asuh agar dapat berdiri sendiri dan tidak selalu bergantung kepada orang lain peran pengasuh yang dilakukan seperti pengasuh berperan sebagai pendidik dengan memberikan contoh yang baik dan mengarahkan anak kepada yang lebih baik.

Peran pengasuh pada akhirnya mempersiapkan anak untuk dalam mengembangkan kemandirian setelah dewasa atau terjun ke Masyarakat dengan penanaman nilai dan prinsip yang sudah di bentuk sebelumnya. Hal ini penting menjadi modal awal dalam Kemandirian sangat diperlukan setiap individu, sebab kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, individu akan terus berjalan untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak dengan

Share: Social Work Journal	Volume: 14	Nomor: 2	Halaman: 166-172	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) https://doi.org/10.40159/share.v14i2.58493
----------------------------	------------	----------	------------------	---

pertimbangan diri sendiri dan orang lain. Dengan kemandirian seseorang dapat memilih jalan hidupnya berkembang dengan lebih mantap. Mabuia, Juniarti. (2018)

Peran pengasuh dapat mempengaruhi aspek kemandirian anak baik emosional, tingkah laku dan nilai. Hal ini berdasarkan hasil penelitian dalam mengembangkan kemandirian anak yaitu aspek kemandirian emosional, aspek kemandirian tingkah laku, dan aspek kemandirian nilai yang sejalan dengan pendapat Steinberg (dalam Desmita, 2011:186). Pertama, aspek kemandirian emosional menekankan pada kemampuan anak untuk melepaskan diri dari orang tua dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Selama masa pertumbuhan, anak berusaha melepas diri dari ketergantungan orang lain dan mulai posisi baru yang menuntut untuk bertanggung jawab dan rasa percaya diri yang semakin tinggi. Anak yang mencapai kemandirian emosional, bisa mengontrol emosionalnya, anak sudah bisa menentukan mana yang baik. bagi dirinya dan mana yang buruk baginya. Di panti asuhan ini masih banyak anak yang sangat membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Sehingga, sebagai pengasuh harus mampu mengetahui ketika anak sedang ada dalam masalah tanpa anak itu menceritakan masalahnya dengan cara melihat ekspresi yang ditunjukkan anak-anak tersebut tidak seperti biasanya. Dengan cara tersebut, diharapkan pengasuh mampu memberikan arahan kepada anak yang sedang ada masalah tersebut. Kedua, aspek kemandirian tingkah laku merupakan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas, sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan, menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan.

Kemandirian anak membuat suatu keputusan akan meningkat terus seiring dengan akhir usia sekolah lanjutan tingkat atas. Pada aspek ini peran pengasuh dengan cara memberikan arahan dan nasehat-nasehat akan memilih keputusan yang akan diambil oleh anak asuh dan memberikan pertimbangan akan keputusan-keputusan yang diambil agar anak bisa untuk bertanggung jawab atas keputusan yang 13 diambilnya. Memantau anak-anak secara langsung seperti melihat atau mengontrol dan menilai perilaku anak yang menurut pengasuh mulai berubah. Pengasuh lebih tegas kepada anak yang sudah menginjak remaja, dengan tujuan agar remaja nantinya bisa bertanggung jawab dengan

apa yang dilakukannya nanti dan berani menanggung resiko atas konsekuensi dari keputusan yang telah diambil. Ketiga, aspek kemandirian nilai adalah kebebasan untuk memaknai seperangkap prinsip tentang benar dan salah, yang wajib dan yang hak, yang penting dan yang tidak penting. Usaha anak ini hakekatnya merupakan sebuah proses penilaian akan nilai-nilai yang diterimanya dari orang sekitarnya. Sebagian besar perkembangan kemandirian nilai dapat ditelusuri pada karakteristik perubahan cara berfikir individu tersebut. Dengan meningkatnya kemampuan rasional dan makin berkembangnya kemampuan berpikir anak. maka timbul minat anak pada bidang-bidang ideologi dan filosofi dan cara mereka melihat persoalanpun akan semakin mendetail. Oleh karena proses itu maka perkembangan kemandirian nilai membawa perubahan yang besar pada konsep remaja tentang moral, politik, ideologi, dan persoalan-persoalan agama.

Berdasarkan aspek kemandirian nilai, usaha yang dilakukan oleh pengasuh untuk anak agar anak dapat mengambil keputusan yang mana yang baik dan yang tidak baik. Pengasuh memiliki cara yang sama dalam merubah keputusan yang dipilih anak, yaitu dengan cara dibiarkan terdahulu yang dilakukan anak tersebut untuk memilih keputusan yang tidak baik itu dan pengasuh akan mengubah pilihan mereka dengan iming-iming hadiah dari pengasuh dengan usaha agar anak tersebut memilih keputusan yang lebih baik. Dan pengasuh juga memberikan bimbingan dengan cara menasehati dengan metode bercerita yang disertai perumpamaan dalam memilih sebuah keputusan.

Faktor mendukung dari pengasuh adalah mendapatkan dorongan dari berbagai pengasuh lainnya agar tercapainya sebuah kecapaian yaitu membuat anak asuh tidak selalu bergantung dengan orang lain. Pengasuh yang lain mendukung dan juga membantu dalam mengurus anak yang tidak dapat ditangani oleh pengasuh bersangkutan. 14 Faktor mendukung dari anak adalah anak semakin semangat jika menyelesaikan tugas-tugas dan aturan-atura bersama-sama dan anak sudah tidak meminta bantuan lagi pada pengasuh dalam menyelesaikan masalahnya tetapi walaupun begitu mereka masih memerlukan bantuan orang lain yaitu dengan temannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada Pelaksanaan di Panti Asuhan Khoirul Walad menekankan tiga peran pengasuh

Share: Social Work Journal	Volume: 14	Nomor: 2	Halaman: 166-172	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) https://doi.org/10.40159/share.v14i2.58493
----------------------------	------------	----------	------------------	---

yang di terapkan dalam menjalankan tugasnya yaitu sebagai pendidik, pembimbing dan motivator. Sementara peran Pembina, Penasehat, Teladan memiliki keterbatasan pada pengelolaan sumberdaya manusia yang terkadang tidak dapat mengembangkan pelaksanaan kegiatan di panti asuhan khoirul walad yang pada akhir nya mengarah pada kegiatan rutinitas pengasuhan anak pada umumnya. Disisi lain monitoring dan pengawasan dirasakan tidak dilakukan sebagai mana mestinya, hal ini didorong oleh kepentingan pribadi pengurur yang merasa tidak memiliki ikatan emosional dengan Lembaga. Maka hal yang terlihat pada penelitian menjadi kekurangan peran pengasuh di panti. Sisi positifnya kegiatan pendampingan tetap dilakukan secara rutin kepada anak-anak. Seperti halnya Pertama Peran pendidik dengan cara mendorong anak dalam pengetahuan. Kedua, Peran pembimbing dengan cara menjaga, memberikan bimbingan kepada anak-anak untuk tidak bermalas-malasan dalam menjalankan kegiatan yang ada di panti seperti sholat berjamaah dan mengaji. Ketiga, Peran motivator dengan cara memberikan motivasi kepada anak-anak agar dapat belajar dengan rajin sehingga cita-cita mereka dapat tercapai. Pengasuh berperan mengawasi dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan untuk peningkatan disiplin serta pemberian apresiasi. sedangkan pada aspek kemandirian nilai meberikan dampak kepada anak untuk dapat mengambil Keputusan dengan

bijaksana dan tanggung jawab. Peran pengasuh dalam kemandirian anak masih belum optimal, Maka peneliti menilai perlu penguatan dalam Lembaga dalam mengembangkan kemandirian anak adalah pengasuh mendapatkan dorongan dan bantuan dari pengasuh (sharing discussion) atau (group discussion) agar tercapainya sebuah kecapaian yang diinginkan, anak. Peran pengasuh dapat mendorong penyelesaian masalah baik dukungan secara moril seperti memberikan nasehat kepada anak atau pemberian pandangan dalam menghadapi permasalahannya sehingga anak dapat mengekspresinya emosinya. Pada Aspek kemandirian tingkah laku, pengasuh memberikan nasehat dan memberikan contoh/ role model dalam mengambil keputusan yang akan diambil. Pada Aspek kemandirian nilai pengasuh memberikan bimbingan dengan cara menasehati dengan metode cerita yang disertai perumpamaan anak dalam memilih keputusan yang salah, memberikan reward atau imbalan agar anak memilih keputusan yang benar. Maka peneliti menilai perlu penguatan dalam Lembaga dalam mengembangkan kemandirian anak adalah pengasuh mendapatkan dorongan dan bantuan dari pengasuh (sharing discussion) atau (group discussion) agar tercapainya sebuah kecapaian yang diinginkan, anak semakin semangat jika menyelesaikan tugas-tugas dan aturan-atura bersama- sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1982). sosiologi suatu pengantar. UI press. Bahri, Syamsul. (2017). Upaya Pembinaan Kepribadian Dan Kemandirian Anak Asuh Dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial Pada Psaa Al-Khairiyah Cilandak Barat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Baumrind, D. (1967). Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child Development*, 22(2), 345–347.
- Berns, R.M. (1997). *Child, Family, School, Community: Socialization And Support*. USA (US): Rinehart and Winston, Inc.
- Budiharjo. (2015) “Pendidikan Pengasuh pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Masyarakat Islam di Jakarta”, *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*. Vol. 12 No. 1, 2015, h. 21
- Casmini (2007). *Emotional parenting*. Yogyakarta: Pilar Media. Depsos, R. I. "Pedoman Panti Sosial Petirahan Anak." Jakarta: Depsos RI (2004).
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Dinas Sosial Provinsi Bengkulu. (2019). Kota Bengkulu dalam Data. Bengkulu: Dinas Sosial Provinsi Bengkulu.
- Dwi Hastuti. *Pengasuhan; Teori, Prinsip, Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Bandung: IPB Press. 2010.
- Efanke Y. Pioh dkk, “Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado,” *ejournal “Acta Diurna”* VI, no. 1 (2017): 2.
- Hasibuan, Khoiratul Bariyah. (2018). *Implementasi Program Kerja Panti Asuhan Puteri ‘aisyiyah Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Herunnisa. (2016). *Peranan Panti Asuhan Dalam Membina Kemandirian Anak (Studi Kasus*

Share: Social Work Journal	Volume: 14	Nomor: 2	Halaman: 166-172	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) https://doi.org/10.40159/share.v14i2.58493
----------------------------	------------	----------	------------------	---

- Uptd. Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda). 16 Ejournal Ilmu Administrasi Publik Fisip Universitas Mulawarman. Universitas Mulawarman.
- Ikhwan. (2021). Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Iain Purwokerto.
- Kementrian Sosial. "Peraturan menteri sosial republik Indonesia." (2011). Indonesia, Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial." Jakarta,
- RI (2009). Indonesia, Republik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Republik Indonesia, 2002. Jannah,
- Andini Wardatul. (2021). Peran Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kota Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Kementerian sosial (2020). Jumlah anak terlantar di Indonesia. Jakarta: KEMENSOS. Indonesia
- Mabuia, Juniarti. (2018). Implementasi Pola Asuh Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Panti Asuhan Nur Siamatu Di Tabaria Kota Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Maibang, Suci Wahyuninta. (2017). Peran Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Masrun. 1986. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian. Mediana,
- Leni. (2020). Bimbingan Keagamaan Dalam Membina Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Miftahudin, Muhammad. (2020). Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Iskandariyah Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Musdalifah (1999) Kontribusi Panti Asuhan Muslim Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Asuh Di Desa Jambangan Surabaya. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Natasha, Dwita Ratih. (2016). Peran Pendidikan Panti Asuhan Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak (Studi Kasus: Panti Asuhan Aisyiyah Semarang). Universitas Negeri Semarang. Nomor, Undang-Undang Republik Indonesia. "Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak." Semarang: Aneka Ilmu (4).
- PARKER, D. K. Menumbuhkan kemandirian dan harga diri. Jakarta: Prestasi Surabaya, 2005. 17 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30/HUK/2011 Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.
- Putri, Ainul Hayati. (2019). Pola Asuh Panti Asuhan Dalam Membina Moral Anak Asuh (Studi Deskriptif Di Panti Asuhan Nirmala). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Riana Christin Novini. (2016). Perilaku Kelekatan aman Balita pada Pengasuh d TPA. Fakultas Psikologi.
- Santoso, 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, jakarta: Prestasi Pustaka.
- Soerjono Soekanto. 2009, Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru : Rajawali Pers.Jakarta
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Survei Sosial Ekonomi Nasional (2018). Angka anak putus sekolah di Indonesia. Jakarta: SUSENAS Indonesia.
- Susilowati, Emy. (2014). Peran Panti Asuhan Yatim Cabang Muhammadiyah Juwiring Klaten Dalam Membentuk Kemandirian Anak Asuh Tahun 2014. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Syamsu, Yusuf L. N. (1982). Psikologi perkembangan Anak dan Remaja (SLTP dan SLTA). Bandung: Pustaka
- United Nations Children's Fund (2020). Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Utama, Satria Adha. (2021). Implementasi Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan Anak (Studi Di Dp3appkb Provinsi Bengkulu). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Share: Social Work Journal	Volume: 14	Nomor: 2	Halaman: 166-172	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) https://doi.org/10.40159/share.v14i2.58493
-------------------------------	------------	----------	------------------	---

Wardani, Adjeng Suma. (2022). Peran Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Studi Deskriptif Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara Di Banjarbendo Kabupaten Sidoarjo). Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Sidiq Jember.